

**PEMBELAJARAN KREATIVITAS PADA KEGIATAN MENGGAMBAR
DI TAMAN KANAK-KANAK KELOMPOK B MASYITHOH
KREBETPAJANGANBANTUL**

Megan Faiferin
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: Megan717fip@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran kreativitas pada kegiatan menggambar di TK B Masyithoh Kreet. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru, penilaian harian, dan hasil karya anak. Pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumentasi. Dianalisis dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sub komponen: 1) *Kurikulum*, pada kolom kegiatan di RPPH narasinya masih ambigu; 2) *guru*, memberikan contoh gambar terlebih dahulu di papan tulis; 3) *anak*, beberapa anak masih ada yang belum mau menggambar seperti contoh; 4) *strategi*, guru meminta anak-anak untuk menggambar sesuai dengan tema hari itu; 5) *materi*, memuat isi mengenal aktivitas seni yang diwujudkan dengan kegiatan menggambar; 6) *media*, buku tulis/buku gambar; dan 7) *evaluasi*, dilakukan pada setiap akhir kegiatan menggambar.

Kata kunci: *kreativitas, menggambar, anak.*

**CREATIVITY LEARNING IN THE ACTIVITIES OF DRAWING IN GROUP B OF
KINDERGARTEN MASYITHOH KREBET PAJANGAN BANTUL**

Abstract

This research aimed to describe learning of creativity in drawing activities at Masyithoh Kreet B Kindergarten. This research uses qualitative descriptive approach. The research subjects are teachers, daily results, and children's work. Collecting data with observation and documentation. The data is analyzed by interactive analysis model of Miles and Huberman. The results of the study show that: 1) the curriculum, in the column of activities in RPPH the narrative is still ambiguous; 2) the teacher, gives a sample image first on the board; 3) children, some children still do not want to draw like the example; 4) strategy, the teacher asks the children to draw according to the theme of the day; 5) material, news about getting to know the activities realized by drawing activities; 6) media, which are notebooks / picture books; and 7) evaluation, carried out at the end of each drawing activity.

Keywords: *creativity, drawing, children.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Undang-undang Sisdiknas 2003), yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Seorang anak tergantung kepada orangtua dan gurunya. Sebab, sejak awal hati seorang anak itu bersih, murni, laksana permata yang amat berharga, sederhana, dan bersih dari gambaran apapun. Maka dari itu pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting dalam rangka mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, baik perkembangan fisik-motorik, emosional, intelektual, moral, sosial, maupun kreativitas dengan memberikan stimulasi aspek-aspek perkembangan dalam PAUD.

Stimulasi aspek perkembangan dalam PAUD dijabarkan dalam komponen-komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran terdiri dari berbagai aspek, yaitu program pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan teknik, media pembelajaran, evaluasi, dan strategi dan metode pembelajaran. Terdapat hal-hal yang mempengaruhi strategi dan metode pembelajaran, salah satunya adalah materi. Menurut Suyadi (2010: 15) materi anak usia 3-6 tahun meliputi keaksaraan, konsep matematika, pengetahuan alam, pengetahuan sosial, seni, teknologi, proses, dan ketrampilan proses.

Materi seni untuk anak usia dini dapat diwujudkan dengan pembelajaran kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap anak. Rahmawati (2010: 13) mengemukakan bahwa kreativitas mencakup melahirkan sesuatu yang baru, kemampuan berpikir tingkat tinggi, sehingga dapat menopang kesuksesan bagi seseorang. Kreativitas mencakup melahirkan sesuatu yang baru merupakan hal yang penting bagi anak.

Menurut Munandar (2009: 31) ada empat alasan pentingnya pengembangan kreativitas, yang pertama yaitu dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, perwujudan diri tersebut termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.

Kedua, yaitu kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran dalam pendidikan. Di sekolah yang terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan, dan penalaran (berpikir logis). Ketiga, yaitu bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungannya tetapi juga memberi kepuasan pada individu. Keempat, yaitu kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Kreativitas merupakan kemampuan yang dapat menghasilkan bentuk baru dalam konteks seni, atau bahkan dalam teknologi, dan dapat memecahkan masalah-masalah dengan pemecahan menggunakan metode-metode baru.

Sebaiknya guru lebih memperhatikan kesenangan anak dalam proses membuat kreasi seni daripada tentang hasilnya. Kualitas akhir dari karya anak-anak tidak sepenting proses yang digunakan dalam kreasi mereka (Keong, 2006: 42).

Berdasarkan observasi pada tanggal 4 Agustus 2018 di TK Masyithoh Krebet, Pajangan, Bantul, didapatkan fakta yaitu ketika kegiatan menggambar berlangsung, guru kadang kala khawatir jika anak tidak mampu membuat garis lurus tegak atau garis lurus mendarat. Selain itu, terdapat pemahaman bahwa hasil gambar dengan kreativitas tinggi adalah hasil karya anak yang sesuai contoh dari guru dimanatindak lanjut berikutnya yaitu belum disertainya penilaian itu dengan wawancara tentang ide dibalik gambar yang dihasilkan anak.

Terdapat fakta berikutnya yaitu sebagian besar anak cenderung meniru contoh dari guru ataupun dari teman sebangkunya. Ketika anak tidak mau menggambar, atau gambarnya tidak sesuai contoh, guru kadang meminta anak untuk tetap menggambar seperti contoh, dan belum optimalnya penilaian kreativitas terkait aktivitas tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka, penelitian ini didekati dengan desain deskriptif kualitatif yang menghasilkan deskripsi terkait pembelajaran kreativitas di TK Masyithoh Krebet.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Taman

Kanak-Kanak (TK) Kelompok B Taman Kanak-kanak Masyithoh Krebet, Pajangan, Bantul dengan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 4 Agustus-12 September 2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelompok B, penilaian harian, dan hasil karya anak. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan teknik interaktif Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah pembelajaran kreativitas pada kegiatan menggambar di TK Masyithoh Krebet. Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi, pembelajaran kreativitas pada kegiatan menggambar di TK Masyithoh Krebet, yaitu:

Kurikulum di TK Masyithoh Krebet menggunakan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Di TK Masyithoh Krebet, Kurikulum dijadikan pedoman untuk membuat Rencana Penilaian Pembelajaran Harian (RPPH) TK Masyithoh Krebet dibuat sendiri oleh guru di TK itu setiap satu atau dua tahun sekali. Narasi kolom kegiatan di RPPH masih ambigu. Hal ini di didapatkan dari hasil observasi pada tanggal 10 September 2018, narasi pada aspek seni di kolom kegiatan tertulis "mengecap pola bentuk rumah". Di sana tidak dijelaskan mengenai siapa yang memberikan perintah, dan siapa yang diminta melakukan kegiatan. Selain itu, tidak adanya kegiatan saintifik dalam kolom tersebut. Selain itu, pada saat pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan belum sesuai dengan kegiatan yang sudah ditulis di RPPH.

Guru di TK Masyithoh Krebet kelompok B berjumlah 2 orang, yang sudah memiliki gelar sarjana PAUD. Mereka mendapatkan gelar sarjana tersebut ketika sudah beberapa tahun mengajar di TK. Kedua guru tersebut memiliki jabatan yang berbeda, yaitu satu orang adalah kepala sekolah yang merangkap menjadi guru pembantu kelompok B, dan satu orang adalah guru utama kelompok B. Pada saat pembelajaran kreativitas pada kegiatan menggambar, pertama-tama guru memberikan contoh gambar di papan tulis, dengan menjelaskan kepada anak langkah-langkah membuat gambar itu seperti "rumah ini dibuat dengan garis *bobok*, garis tegak, dan segitiga".

Setelah itu, anak diminta untuk menggambar seperti contoh. Ketika anak merasa kesulitan menggambar sesuai contoh, guru membantu anak dengan menggambar di buku anak.

Anak-anak di TK Masyithoh Krebet kelompok B berjumlah 20 anak, yang terdiri dari 11 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Mereka berusia antara 5-6 tahun. Pada saat pembelajaran kreativitas dengan kegiatan menggambar, hampir semua anak perempuan mau dan mampu menggambar seperti contoh gambar dari guru. Namun, beberapa anak laki-laki tidak mau untuk menggambar dengan menirukan contoh dari guru. Pada saat itu, anak yang tidak mau menggambar seperti contoh hanya diam, atau bahkan marah ketika guru meminta anak untuk tetap menggambar.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran kreativitas pada kegiatan menggambar di TK Masyithoh Krebet kelompok B adalah strategi pembelajaran terpadu. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang mengintegrasikan ke dalam semua bidang Kurikulum.

Selain itu di TK Masyithoh Krebet menggunakan tema dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tema yang diambil bersumber dari guru yang sudah ditulis dalam Prosem, RPPM, dan RPPH. Tema yang sudah dipilih lalu dijabarkan ke dalam sub-sub tema. Pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dibuat secara tertulis, seperti pada pelaksanaan terdapat tujuan pembelajaran, kegiatan, waktu, alat permainan yang dibutuhkan, dan penilaian.

Pada pelaksanaan kreativitas dengan menggambar, guru melakukan strategi dengan mengikuti hal-hal yang sudah ditulis dalam RPPH hari itu. Anak-anak diminta untuk menggambar sesuai dengan tema hari itu, dan guru tidak memperkenankan anak untuk menggambar yang tidak sesuai dengan tema.

Ketika anak tidak mau menggambar sesuai contoh, guru memberikan dorongan dan guru memberikan contoh gambar di buku anak tersebut. Pada tahap penilaian, guru menggunakan kriteria BSB dan BSH pada anak yang menggambar mendekati atau sesuai contoh, dan guru memberikan kriteria BB dan MB pada anak yang menggambar tidak mendekati atau tidak sesuai contoh di papan tulis.

Materi pada pembelajaran kreativitas dengan menggambar di TK Masyithoh Krebet memuat isi dari Kompetensi Dasar (KD) 2.3 yang berbunyi sikap kreatif, serta 3.15 dan

4.15 yang berbunyi mengenal aktivitas seni. Materi pembelajaran tersebut memiliki tujuan yaitu anak diharapkan dapat memiliki sikap kreatif dalam dirinya dan anak diharapkan mampu mengenal aktivitas seni, yang bisa diwujudkan salah satunya dengan kegiatan menggambar.

Media yang digunakan pada pembelajaran kreativitas dengan menggambar di TK Masyithoh Kreet kelompok B adalah sesuai dengan media yang dikehendaki oleh guru. Ketika akan menggunakan media untuk menggambar, anak-anak mengikuti aturan dari guru. Jika guru meminta anak untuk menggambar dengan buku tulis maka anak akan mengambil buku tulis di lokernya masing-masing. Guru tidak membebaskan anak untuk menggunakan media yang dipilih oleh anak sendiri, kecuali ketika ada anak yang salah satu media gambarnya hilang maka dia boleh menggunakan media gambar lainnya yang masih ada di loker anak tersebut. Selain itu, guru selalu menggunakan media papan tulis dan kapur untuk memberikan contoh gambar kepada anak.

Di TK Masyithoh Kreet tidak pernah menggunakan media audio (media yang dapat didengar) dan media audio-visual (media yang dapat dilihat dan didengar) untuk kegiatan menggambar. Guru hanya menggunakan media visual untuk kegiatan menggambar, seperti poster gambar binatang, poster alat transportasi, dan contoh gambar guru di papan tulis. Media yang digunakan sebagai kanvas untuk menggambar adalah papan tulis dan kertas. Guru tidak pernah menggunakan media lain sebagai kanvas menggambar, seperti botol air mineral, kendi tanah liat, cobek, dll.

Evaluasi dilakukan pada setiap akhir kegiatan menggambar, dengan cara: anak menunjukkan hasil gambarnya kepada guru, lalu guru melihat gambar tersebut dan menyimpulkan hasil gambar tersebut berdasarkan persepsi subjektifitas guru. Ketika, menurut guru, gambar anak tersebut mendekati contoh dari guru atau mendekati wujud aslinya, maka anak akan mendapatkan nilai dengan kriteria BSB atau BSH. Selanjutnya, ketika, gambar anak jauh dari contoh guru atau jauh dari bentuk aslinya, maka anak tersebut mendapatkan nilai dengan kriteria BB atau MB. Kriteria yang didapatkan masing-masing anak langsung ditulis di lembar penilaian harian sesuai dengan nama anak tersebut. Pada

lembar penilaian harian, dicantumkan indikator penilaian.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dimuat gambaran proses pembelajaran kreativitas pada kegiatan menggambar di TK Masyithoh Kreet kelompok B.

Kurikulum di TK Masyithoh Kreet menggunakan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Kurikulum ini dijadikan pedoman untuk membuat Rencana Penilaian Pembelajaran Harian (RPPH) sekolah. Pada kolom kegiatan di RPPH narasinya masih ambigu karena tidak terdapat siapa yang memberikan dan menerima perintah, dan tidak adanya kegiatan spesifik. Selain itu, kegiatan yang dilakukan pada hari itu tidak sesuai dengan kegiatan yang sudah direncanakan di RPPH.

Guru di TK Masyithoh Kreet kelompok B berjumlah dua orang, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa standar pendidik di usia 4-6 tahun adalah 1:15. Guru di sana memiliki gelar Sarjana (S1) PAUD. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyadi (2010: 15) yang menyatakan bahwa kompetensi pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya Sarjana (S1) di bidang PAUD, kependidikan lain atau psikologi dan memiliki sertifikasi profesi guru PAUD atau sekurang-kurangnya telah mendapat pelatihan PAUD.

Selanjutnya, ketika pembelajaran kreativitas pada kegiatan menggambar, guru memberikan contoh gambar terlebih dahulu di papan tulis. Hal ini bertentangan dengan pendapat Guilford (dalam Munandar, 1999) yang menyatakan bahwa untuk menjadi individu kreatif, dibutuhkan kemampuan berpikir yang mengalir lancar, bebas, dan ide orisinal yang didapat dari alam pikirannya sendiri, ketika guru memberikan contoh gambar terlebih dahulu maka gambar yang dibuat anak bukan sepenuhnya dari alam pikirannya sendiri, melainkan dari contoh gambar gurunya. Setelah guru memberikan contoh gambar di papan tulis, ia meminta anak untuk menggambar seperti contoh.

Ketika anak tidak mau menggambar seperti contoh, guru akan memberikan contoh

gambar di buku anak tersebut. Hal ini bertentangan dengan pendapat Sumanto (2005: 39) yang menyatakan bahwa kegiatan kreatif sebaiknya dilakukan dalam suasana santai tanpa tekanan untuk berprestasi. Ketika guru meminta anak untuk menggambar seperti contoh, maka anak harus menuruti perintah gurunya, padahal ada beberapa anak yang sebenarnya ingin menggambar yang lainnya.

Saat pembelajaran kreativitas pada kegiatan menggambar, hampir semua anak perempuan mau dan mampu menggambar seperti contoh gambar dari guru. Namun, beberapa anak laki-laki tidak mau untuk menggambar dengan menirukan contoh dari guru. Ketika guru memberikan dorongan kepada anak untuk tetap menggambar seperti contoh, ada yang menanggapi dengan diam saja, bahkan ada yang marah.

Hal itu membuktikan bahwa anak-anak tidak suka dikekang, mereka ingin menuangkan idenya sendiri dalam menggambar. Seperti yang telah dikemukakan oleh Affandi (dalam Haq, 2008: 2), menggambar dan melukis merupakan perwujudan bayangan angan-angan ataupun suatu pernyataan perasaan/ekspresi dan pikiran yang diinginkan.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran kreativitas pada kegiatan menggambar di TK Masyithoh Kreet pada kelompok B adalah strategi pembelajaran terpadu. Guru meminta anak-anak untuk menggambar sesuai dengan tema hari itu. Ketika anak tidak mau menggambar sesuai contoh, guru memberikan dorongan dan guru memberikan contoh gambar di buku anak tersebut.

Pada tahap penilaian, anak maju satu per satu lalu guru menggunakan kriteria BSB dan BSH pada anak yang menggambar mendekati atau sesuai contoh, dan guru memberikan kriteria BB dan MB pada anak yang menggambar tidak mendekati atau tidak sesuai contoh. Hal ini bertentangan dengan pendapat Yew (2006: 42) yaitu kualitas akhir dari karya anak-anak tidak sepenting proses yang digunakan dalam kreasi mereka.

Materi pada pembelajaran terkait kreativitas dengan kegiatan menggambar di TK Masyithoh Kreet memuat isi Kompetensi Dasar (KD) 2.3 yang berbunyi sikap kreatif, serta 3.15 dan 4.15 yang berbunyi mengenal aktivitas seni. Materi

pembelajaran tersebut memiliki tujuan yaitu anak diharapkan dapat memiliki sikap kreatif dalam dirinya dan anak diharapkan mampu mengenal aktivitas seni. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008:140) bahan atau materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi Kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Di TK Masyithoh Kreet materi pada pembelajaran kreativitas dengan kegiatan menggambar yaitu anak diminta untuk menggambar sesuai dengan tema hari itu.

Media yang digunakan pada pembelajaran kreativitas dengan menggambar di TK Masyithoh Kreet kelompok B adalah sesuai dengan media yang dikehendaki oleh guru. Guru tidak membebaskan anak untuk menggunakan media yang dipilih oleh anak sendiri. Hal ini bertentangan dengan pendapat Sumanto (2005: 40), yaitu berikan kesempatan untuk anak bereksresi dengan menggunakan berbagai media seni rupa, misalnya pensil, pensil warna, crayon, spidol, bolpoint dan sejenisnya. Untuk praktek menggambar sediakan berbagai jenis kertas, misalnya, kertas gambar, kertas lipat, kertas HVS dan kertas lainnya. Media yang digunakan pada pembelajaran kreativitas dengan kegiatan menggambar di TK Masyithoh Kreet yaitu buku tulis atau buku gambar.

Evaluasi dilakukan pada setiap akhir kegiatan menggambar, dengan cara anak menunjukkan hasil gambarnya kepada guru, lalu guru melihat gambar tersebut dan menyimpulkan hasil gambar tersebut dengan persepsinya sendiri. Hal ini bertentangan dengan pendapat Guilford (dalam Munandar, 1999), yaitu dalam pengukuran kreativitas salah satu aspeknya yaitu kelancaran (*fluency*), merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. Ketika pengukuran kreativitas anak hanya dengan persepsi satu orang saja tanpa bertanya tentang gagasan anak, maka aspek kelancaran (*fluency*) anak tidak dapat terukur.

Setelah itu, ketika menurut guru gambar anak tersebut mendekati contoh dari guru, maka anak akan mendapatkan nilai dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan, ketika gambar anak jauh

dari contoh guru, maka anak tersebut mendapatkan nilai dengan kriteria Belum berkembang (BB) atau Mulai Berkembang (MB). Hal ini bertentangan dengan pendapat Renzulli, dkk (dalam Munandar, 1982) yaitu mempunyai daya imajinasi. Ketika yang dinilai guru hanyalah kesesuaian gambar dengan contoh, maka guru tersebut tidak mengukur kreativitas anak berdasarkan imajinasinya.

Padahal, kreativitas sesungguhnya adalah bentuk dari imajinasi anak. Agar imajinasi anak dapat diketahui guru, sebaiknya dalam mengevaluasi gambar anak menggunakan jenis evaluasi wawancara. Karena dengan wawancara dapat mengetahui imajinasi anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kreativitas pada kegiatan menggambar di TK Masyithoh Kreet yaitu:

Pada kolom kegiatan di RPPH narasinya masih ambigu dan kegiatan yang dilakukan pada hari itu tidak sesuai dengan kegiatan yang sudah direncanakan di RPPH. Guru memberikan contoh gambar terlebih dahulu di papan tulis. Setelah guru memberikan contoh gambar di papan tulis, ia meminta anak untuk menggambar seperti contoh. Hampir semua anak perempuan mau dan mampu menggambar seperti contoh gambar dari guru. Namun, beberapa anak laki-laki tidak demikian.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran terpadu. Materi memuat isi Kompetensi Dasar (KD) 2.3, 3.15 dan 4.15. Media yang digunakan yaitu buku gambar, pensil dan buku tulis. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir kegiatan menggambar, dengan cara anak menunjukkan hasil gambarnya kepada guru, lalu guru melihat gambar tersebut dan menyimpulkan hasil gambar tersebut dengan persepsinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Haq, S. (2008). *Jurus-jurus menggambar & mewarnai dari nol*. Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi Press.
- Keong, Y. (2006). *30 Kiat mencetak anak kreatif mandiri*. Bandung: Nuansa.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____ (1999). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah: petunjuk bagi para guru dan orangtua*. Jakarta: Grasindo.

_____ (1982). *Pemanduan anak berbakat: suatu studi penjajakan*. Jakarta: Rajawali. Widia Pekerti. (2008). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Rahmawati, Y, dkk. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sisdiknas 2003 No. 20, sistem pendidikan nasional.

Sumanto. (2005). *Pengembangan kreativitas senirupa anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Suyadi. (2010). *Psikologi belajar anak usia dini*. Yogyakarta: PEDAGOGIA.

BIODATA PENULIS

Penulis bernama Megan Faiferin merupakan mahasiswa PG PAUD angkatan 2014. Penulis merupakan anak ke lima dari lima bersaudara. Lahir di Kulon Progo pada tanggal 13 Agustus 1996. Penulis pernah bersekolah di TK Masyithoh Potrowangsan lulus pada tahun 2002, SDN Trayu lulus tahun 2008, MTsN Galur lulus tahun 2011, SMAN 2 Wates lulus tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima di Universitas Negeri Yogyakarta pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.